



ORGANISASI RISET
ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DAN HUMANIORA
Badan Riset dan Inovasi Nasional

PUSAT
RISET
PENDIDIKAN

EDURESEARCH

Knowledge and Experience Sharings in Education

NEWSLETTER

A large, modern, cylindrical building with a grey facade and a curved top, serving as the background for the text. The building has a grid-like pattern of windows and a prominent BRIN logo on its side. In the foreground, there is a blue and white metal fence with a BRIN logo on it. The background shows a cityscape with other buildings under a clear sky.

**BRIN: Meneguhkan Kemandirian dan Kedaulatan
Ilmu dan Teknologi Di Indonesia**

**CHALLENGES FOR RESEARCHERS:
Presenting Papers, Building Network, and
Doing Smart Travel**

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Pesantren

EDURESEARCH

NEWSLETTER

Knowledge and Experience Sharings in Education

DAFTAR ISI

Etno-digital: Pelibatan Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Hilirisasi Pelestariannya di Tengah “Serangan” Digital
Nelius Harefa - 4

Optimalisasi Pelatihan Bibliometric untuk Meningkatkan Produktifitas Peneliti Pusat Riset Pendidikan BRIN
Syahrul Ramadhan & Sabar Budi Raharjo - 7

BRIN: Meneguhkan Kemandirian dan Kedaulatan Ilmu dan Teknologi Indonesia
Hastangka - 12

Challenges For Researchers: Presenting Papers, Building Networks, and Doing Smart Travel
Bagus H Prakoso and Akhyar Rido - 15

Model Pembelajaran yang Konstruktif di Abad 21
Iyoh Mastiyah - 18

Implementasi Model Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia 4 Tahun Belajar dari Rumah
Euis Yumirawati - 21

The Policy of Inclusive Education in Islamic Educational Institutions
Sumarni - 26

Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang
Achmad Dudin & Moh. Fahri Yasin - 30

Penguatan Parenting Menyongsong Generasi Berkarakter
Nurul Qolbi Izazy - 34

Seandainya Semua Madrasah Dinegerikan
Wahid Khozin - 38

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Pondok Pesantren
Farida Hanun - 41

Pengarah : Trina Fizzanty, Ph.D
Penanggung Jawab : Dr. Bagus Hary Prakoso, M.A.
Pemimpin Redaksi : Nunu Ahmad An-Nahidl
Sekretaris : Anggraeni Dian Permatasari
Desain Grafis : Virgiawan Listanto
Anggota : Jarwadi, Ety Sofyatiningrum, Suci Paresti, Renni Diastuti, Sulhi, Tatang Subagyo, Suherman, Noor Soeseno Vijaya Krishna Nanji, Euis Yumirawati, Khofifa Najma Iftitah, Novi Sylvia, Hayadin, Ariantoni, Yendri Wirda, Sabar Budi Raharjo, Yuyun Libriyanti, Vera Ginting, Opik Abdurrahman Taufik, Nur Listiawati.

SALAM REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur kepada Allah SWT, EDURESEARCH Newsletter Vol. 1 No. 2 Des 2022 dapat terbit dalam suasana kesibukan luar biasa dari para periset; mulai penulisan jurnal, laporan hasil riset, dan penyusunan proposal riset 2023 yang diinisiasi tahapannya sejak Desember 2022, serta giat satu tahun hadirnya Pusrisdik BRIN dengan penerbitan buku.

Aktivitas tersebut jelas berpengaruh kepada kesiapan tulisan edisi Desember ini, mengingat para periset juga harus memenuhi tuntutan sejumlah tulisan dalam kegiatan di atas. Namun demikian, EDURESEARCH Newsletter edisi anyar ini akhirnya tetap dapat menghadirkan sejumlah artikel hasil riset, opini dan reportase kegiatan.

Tulisan Nelius Haerfa tentang sumber belajar digital terintegrasi kearifan lokal membuka ruang diskusi bahwa bumi nusantara dengan ribuan pulau jelas kaya dengan kekhasan dan karakteristik yang dapat dielaborasi menjadi sumber belajar kreatif, inovatif dan interaktif. Digitalisasi tidak mendegradasi kearifan lokal, justru untuk kepentingan pelestariannya.

Dalam konteks praksis, pemanfaatan teknologi *software* menjadi niscaya bagi periset dalam mempercepat proses penelitian dan meningkatkan akurasi sekaligus reproduksibilitasnya. Syahrul Ramadhan dan Sabar Budi Raharjo menawarkan pelatihan bibliometrik untuk tujuan tadi. Sementara tulisan Hastangka menggugah periset untuk tidak terlena dengan kejayaan masa silam, atau melakukan riset sekedar mengejar ranking. BRIN, menurutnya, perlu menghasilkan produk unggulan dimana hasil riset dan inovasi teknologinya menjadi kebanggaan bangsa dan dapat memberikan kontribusi ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat. Inilah peneguhan kemandirian dan kedaulatan.

Aktivitas periset memafaatkan jaringan dunia luar dilakukan oleh Bagus Hary Prakoso dan Akhyar Rido. Keduanya tidak hanya 'main kandang' tapi mempresentasikan makalah di forum akademik global. Konferensi Internasional yang digagas oleh Van Lang University, Ho Chi Minh City, Vietnam awal Desember 2022 lalu memberikan kesempatan berharga untuk kedua periset.

Iyoh Mastiyah dan Euis Yumirawati memokuskan tulisannya kepada pentingnya memanfaatkan model pembelajaran abad mutakhir yang berbasis kepada optimalisasi kompetensi peserta didik. Orang tua mendidik anak disesuaikan dengan perkembangan anak, bukan berdasarkan pengalaman dan pendidikan orang tua.

Sementara tulisan Sumarni tentang pendidikan inklusi di madrasah menegaskan pentingnya anak-anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan dan layanan pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya di kelas reguler, sehingga semua siswa tanpa kecuali dapat belajar berkolaborasi dan bekerjasama.

Achmad Dudin dan Farida Hanun menghadirkan tulisan berbasis hasil riset dengan isu masing-masing, yaitu moderasi beragama di kalangan mahasiswa, dan pemanfaatan teknologi informasi pesantren. Sementara tulisan Nurul Qalbi Izazy tentang parenting, dan Wahid Kozin menyuguhkan opini penergerian madrasah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya Dr. Trina Fizzanty, Kepala Pusrisdik BRIN yang selalu membangun motivasi setiap insan periset untuk 'mau diganggu' agar terus dapat berkarya.

Selamat menikmati. Salam. (Nunu Ahmad An-Nahidl)



ETNO-DIGITAL: PELIBATAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR dalam Upaya Hilirisasi Pelestariannya di Tengah ‘Serangan’ Digital

Nelius Harefa

Universitas Kristen Indonesia

nelius.harefa@uki.ac.id



■ Kearifan lokal “Tuo Nifaro” berbasis VR

Perkembangan digital yang semakin massif sejatinya menjadi peluang besar dalam upaya menghasilkan produk-produk inovatif dan kreatif yang terintegrasi teknologi informasi dan komunikasi. Khususnya pada bidang pendidikan, bahan kajian penelitian pendidikan sejatinya semakin luas dengan adanya integrasi digital. Melalui integrasi tersebut, produk-produk inovatif dan kreatif dapat dielaborasi dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga penyampaian konten dan konsep materi dapat disampaikan lebih komprehensif. Salah satu ranah pengembangan produk-produk inovatif dan kreatif tersebut yakni terkait sumber belajar. Melalui integrasi digital, sumber belajar dalam konteks penyampaian materi pembelajaran dapat dikembangkan beririsan dengan perkembangan teknologi sehingga sumber belajar tidak terkesan ketinggalan zaman



■ Kearifan lokal Nias Penyulingan “Tuo Nifaro” yang dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar “Destilasi” materi Kimia

Kajian sumber belajar sejatinya memiliki cakupan yang cukup luas, baik dari segi konten, tampilan, metode pengembangan, strategi pengembangan, dan bahkan media pengembangan sumber belajar sejatinya dapat dikreasikan menjadi sumber-sumber belajar yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri. Melalui beberapa karakteristik yang berbeda tersebut menjadikan pengembangan sumber belajar menjadi salah satu konten pengembangan berbasis digital yang menghasilkan produk-produk berbeda yang sekaligus memberi opsi yang banyak pada proses pembelajaran. Selain pada strategi pengembangan, konten sumber belajar sejatinya dapat dielaborasi secara luas dan tidak terbatas selagi relevan dengan bahan kajian dan konsep teoritis suatu materi yang akan dikembangkan. Cakupan yang cukup luas dan tidak terbatas tersebut sejatinya membuka peluang untuk berkreasi dan berinovasi untuk menghasilkan sumber-sumber belajar inovatif dan dapat dielaborasi menjadi sumber belajar yang interaktif.

Salah satu kajian sumber belajar yang memiliki konten yang luas yakni sumber belajar terintegrasi kearifan lokal (Pasaribu, dkk., 2022). Integrasi pengembangan sumber belajar terintegrasi sejatinya menjadi salah satu konten pengembangan sumber belajar yang sangat menarik. Indonesia yang memiliki beribu pulau dengan karakteristik yang berbeda-beda sejatinya menjadi peluang besar untuk mengembangkan sumber belajar yang kreatif, inovatif, dan interaktif (Deviana, 2018).

Pendekatan berbasis kearifan lokal sejatinya membuka peluang yang besar untuk menghasilkan berbagai sumber belajar yang beragam dengan karakteristik yang berbeda, namun mengandung konteks yang sama. Keberagaman tersebut sejatinya menjadi salah satu daya tarik akan berbagai sumber belajar yang dihasilkan yang sekaligus dapat memfasilitasi pengguna menurut kearifan lokal yang dipahaminya. Dengan demikian, konten dan konteks materi dapat dielaborasi dengan tuntas dan pengguna

dapat melakukan elaborasi lebih dalam baik dalam upaya mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan konten kearifan lokal, atau dalam konteks menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif terkait materi dan kearifan lokal yang menjadi konten sumber belajar (Wafiqni & Nurani, 2018).

Selain pada konteks sumber belajar, integrasi-integrasi produk berbasis kearifan lokal sejatinya menjadi suatu kebutuhan yang mendesak di era digital. Selain pada sisi positif, perkembangan digital sejatinya berkontribusi untuk mendegradasi kearifan lokal suatu daerah. Perkembangan digital yang begitu masif secara langsung dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat, baik sosial, budaya, dan kegiatan tradisional lainnya (Mannan, 2015).

Dengan perkembangan digital, karakter suku bangsa lain akan dengan mudah masuk ke karakter suku budaya lainnya. Kemudahan tersebut akan otomatis mempengaruhi suatu suku bangsa dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat (Martawijaya, 2016). Namun, perkembangan digital tentu menjadi suatu keniscayaan, yang artinya perkembangan digital akan mempengaruhi kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat suatu suku bangsa.

Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya konkrit untuk memfasilitasi kearifan lokal suatu daerah untuk beriringan dengan perkembangan digital, sehingga kearifan lokal tidak terdegradasi dan disisi lain tidak menutup diri dengan perkembangan digital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan melakukan hilirisasi pelestarian kearifan lokal. Upaya hilirisasi awal yang dapat dilakukan yakni dengan mengintegrasikan kearifan lokal suatu daerah dengan sumber belajar berbasis digital. Harapannya, dengan adanya sumber belajar yang memuat konten-konten berbasis kearifan lokal, maka kearifan lokal yang dijaga dengan komprehensif dan dilakukan sejak dini melalui sistem Pendidikan (Dermawati, dkk., 2019).

Pengembangan sumber belajar berbasis Virtual Reality yang memuat konten-konten terintegrasi kearifan lokal menjadi salah satu upaya untuk menghasilkan sumber belajar yang beragam dan berbasis digital sekaligus sebagai upaya pelestarian kearifan lokal suatu daerah. ■

Daftar Pustaka

- Deviana, T. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung Untuk Kelas V Sd Tema Bangga Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 47-56.
- Dermawati, N., Suprata, S., & Muzakkir, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 74-78.
- Mannan, M. N. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa SD. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2), 141-146.
- Martawijaya, M. A. (2016). *Microteaching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. CV. MASAGENA.
- Pasaribu, H. S. R., Harefa, N., Simatupang, N. I., Sormin, E., Andrianto, K., & Parlindungan10, E. S. (2022, June). The Potential of Batak Local Wisdom "Dekke Naniura" As Reaction Rate Teaching Material?: An Ethnoscience Approach. In *ICES 2021: Proceedings of the 3rd International Conference of Education and Science, ICES 2021, November 17-18, 2021, Jakarta, Indonesia* (p. 267). European Alliance for Innovation.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(2), 255-270.